

BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan teori keagenan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal sebagai agen dan eksternal sebagai principal. Pihak internal yaitu manajemen. Sedangkan pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya.

Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan wajib diumumkan kepada publik. Pengumuman ini harus disertai dengan opini dari akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak eksternal, seperti investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan terhadap investasi yang akan dilakukannya di masa mendatang.

Namun pada kenyataannya laporan keuangan sering disalahgunakan dalam praktik manajemen laba. Pihak manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang menyesatkan bagi pengambil keputusan. Pada dasarnya manajemen laba tidak begitu saja menyalahi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Manajemen laba terjadi karena adanya fleksibilitas standar akuntansi keuangan untuk menggunakan asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan dalam penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan manajemen discretion dalam akuntansi akrual.

Manajer perusahaan atau pembuat laporan keuangan melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun organisasi. Hal inilah yang membuat perusahaan memerlukan jasa seorang akuntan publik (selanjutnya disebut sebagai auditor). Seorang auditor memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan tersebut bisa diandalkan dalam pengambilan keputusan. Para pengambil keputusan tentu saja mengharapkan hasil audit yang terbaik sehingga mampu membuat mereka yakin atas keputusan yang harus mereka ambil.

Manajemen laba memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (agen) walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Darwis, 2012).

Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earning management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Lestari dan Pamudji, 2013).

Berikut ini adalah salah satu Kasus Korupsi terbaru yang terjadi pada PT Garuda Indonesia mengalami kerugian yang sangat tinggi sebesar Rp.15 triliun. Tahun 2020 bisa dibilang tahun suram bagi PT.Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Maskapi penerbangan BUMN itu harus menanggung kerugian yang besar di kuartal III 2020. Kasus ini memberikan indikasi penurunan kualitas audit. Keuangan garuda sudah berdarah-darah sejak awal pandemi akibat anjloknya jumlah penumpang. Di kuartal III-2020, maskapi pelat merah ini hanya bisa membukakan pendapatan 1,14 miliar dollar AS atau merosot 67,79 persen dari periode yang sama di tahun sebelumnya. (Kompas.com 2020)

Dilansir dari Kontan, Sabtu (7/11/2020), berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Kamis, 5 November 2020 Garuda Indonesia mencatat pendapatan dari penerbangan berjadwal senilai 917,29 juta dollar AS, dan pendapatan lain-lain berkontribusi 174,56 juta dollar AS. Di tengah menyusutnya pendapatan, PT Garuda Indonesia juga harus menanggung beban usaha senilai 2,44 miliar dollar AS atau 25,61 persen lebih kecil dari periode yang sama 2019. PT Garuda Indonesia memperoleh keuntungan selisih kurs senilai 83,35 juta dollar AS, padahal pada kuartal III-2019 GIAA mencatat rugi kurs US\$13,91 juta dollar AS. Di saat yang sama pendapatan keuangan tercatat 43,89 miliar dollar AS meningkat dari periode yang sama tahun lalu 4,98 juta dollar AS. Dengan demikian, PT Garuda Indonesia membukukan rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$1,07 miliar (Kompas.com 2020).

Laba PT Garuda Indonesia tinggi dan peluang terjadinya korupsi pun ikutan tinggi. Nah karena PT Garuda Indonesia salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, jadi auditor tidak bisa mempertahankan independensinya dan membiarkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di perusahaan garuda tersebut.

Kementerian BUMN menyebutkan, salah satu biang kerok kerugian PT Garuda Indonesia adalah kesepakatan harga pesawat dari perusahaan lessor. Terlebih, menurut Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo, PT Garuda Indonesia juga menyewa pesawat terlalu banyak namun tak diimbangi dengan okupansi penumpang yang mencukupi. Dikutip Pikiran-Rakyat.com dari AA, Kartika menjelaskan bahwa salah satu penyebab mengapa PT Garuda Indonesia nyaris pailit adalah soal biaya sewa pesawat yang terlalu tinggi. Terlalu banyak pesawat yang dimiliki oleh Garuda Indonesia sehingga biaya sewanya juga ikut melambung. (Compas.com Juni 2020)

Dalam kasus ini HS diperiksa sebagai tersangka dugaan suap penyidik terus mendalami terkait peran dominan yang bersangkutan dalam pengadaan mesin dan pesawat di PT Garuda Indonesia (persero) Tbk dan dugaan penerimaan sejumlah uang dan penggunaannya dari pelaksanaan proyek tersebut (Ali, 28 Desember 2020).

Hadinoto akan ditahan di rumah Tahanan KPK cabang Pomdam Jaya Guntur, untuk 20 hari pertama sejak 4 desember hingga 23 desember 2020 karena, tersangka ketiga dalam kasus suap garuda (Ali Fikri desember 2020)

Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa PT.Garuda Indonesia sangatlah memprihatinkan. Disini bagian auditor kurang berperan sehingga terjadi kerugian yang tinggi, dan terjadinya suap pengadaan mesin pesawat dan tindak pidana pencucian uang. KPK sudah menetapkan bahwa Hadinoto menjadi tersangka pada agustus 2020

Namun demikian, kasus skandal keuangan yang terjadi memberikan bukti bahwa tidak selamanya perhitungan kualitas audit dengan pengklasifikasian antara big four auditor dengan non big four auditor memberikan ukuran timbulnya manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yamaguchi et al. (2013), Angelia (2012)

memberikan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Maya Indriastuti (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan BIG4 lebih kompeten dan profesional dibanding auditor non BIG4 sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendekripsi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.

Dalam pelaksanaan audit, auditor menerima fee audit sebagai imbalan atas jasa profesional yang mereka berikan kepada perusahaan. Fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit yang dilakukan untuk suatu perusahaan (klien), penentuan fee audit didasarkan pada kontrak antara auditor dan klien sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit (Walid El-Gammal, 2012 ; Anisa, 2013).

Fee audit bisa menjadi suatu permasalahan yang dilematis karena auditor mendapat fee dari perusahaan (klien) yang diaudit. Auditor harus mempertahankan independensi ketika memberikan opini, tetapi di sisi lain auditor juga menerima imbalan dari perusahaan (klien) atas pekerjaan yang dilakukannya. Sehebat apapun kemampuan teknikal auditor akan sangat tergantung dari variabel eksternal lainnya yang mendasari pengambilan keputusan auditor dalam pemberian opini. (Anisa, 2013).

Landasan Teori

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit terhadap nilai perusahaan, Manajemen laba dengan opini audit sebagai variabel intervening di industry manufaktur Indonesia.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut Tandionthong (2016:199) kualitas audit merupakan suatu tingkatan atau derajat baik buruknya sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang dan jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya kualitas barang atau jasa harus dihubungkan dengan kriteria tertentu yang telah disepakati. Dalam hal ini audit sebagai suatu jasa yang diberikan oleh seorang auditor, memiliki standar pemeriksaan yang telah disepakati bersama. Standaryang harus dipenuhi auditor dalam pelaksanaan fieldwork audit laporan keuangan adalah SA (Standar Audit) untuk laporan keuangan.

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017: 50) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar- standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Kualitas audit diproksi menggunakan ukuran KAP (KAP The Big Four dan KAP Non The Big Four). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four, dan 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP The Big Four.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut Abdul Halim (2013:73), yang dimaksud dengan opini audit adalah “opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan- keraguan dan ketidak jujuran (fre from bias and dis honesty) dan lengkap informasinya (ful disclosure). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas.

Menurut peneliti opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Rumus yang digunakan dalam peneliti ini menurut mulyadi, 2014 yaitu : menggunakan sistem dummy. Nilai 1 jika menggunakan pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) sedangkan nilai 0 jika tidak menggunakan. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan diukur dengan tanggal awal listing perusahaan di BEI sampai dengan saat ini, dalam penelitian ini. Perhitungan umur perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012) yang dilakukan dengan menggunakan rumus: umur perusahaan = tahun penelitian- tahun ke-n (tahun *first issue* di BEI)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Prasetyorini (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecil nya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin terjadi dari berbagai kondisi yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melunasi kewajiban dimasa depan dan juga mendanai operasional nya.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Manager sebagai agen yang memiliki kewenangan di suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham (pemilik). Pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini menjadi pemicu tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak tertentu, seperti melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba memang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi terbatas dalam periode tertentu dan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Darwis (2012) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini Menurut Sri Sulistyanto (2008: 216) untuk mendekripsi manajemen laba,yaitu :

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ Operation$$

Nilai Perusahaan

Menurut el.al (2019:69) nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang telah ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price yg merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan diakhir perdagangan. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula.

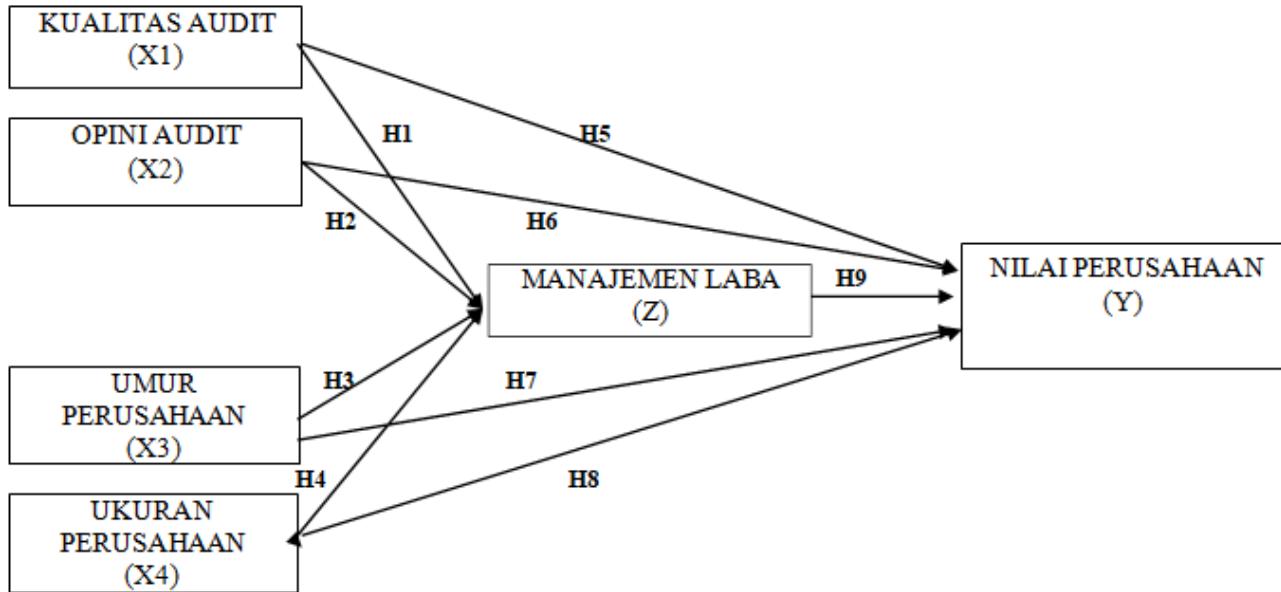
Menilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana, (2011), rasio penilaian adalah suatu rasio yang

Terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal go public.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini digunakan menurut Irham Fahmi (2014:83) untuk mencari price earning ratio/per yaitu:

$$PER = \frac{\text{HARGA PASAR SAHAM}}{\text{LABA PER LEMBAR SAHAM}}$$

Kerangka penelitian



HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen laba
 H2: Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

H3: Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen Laba.

H4 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

H5 : Kualitas audit secara tidak langsung melalui manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H6 : Opini audit secara tidak langsung melalui manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H7 : Umur perusahaan secara tidak langsung melalui manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H8 : Ukuran perusahaan secara tidak langsung melalui manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H9 : Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan